

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya zaman, pasti ada risiko yang akan dihadapi seseorang di kemudian hari, seperti kematian, sakit, atau dipecat. Namun, risiko dalam dunia bisnis dapat berupa kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, kerusakan, atau kehilangan. Dunia bisnis tidak terbatas pada cara perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana mereka dapat meminimalkan risiko yang mereka alami. Menurut (Bambang Rianto Rustam, 2017) risiko adalah sesuatu hal yang tidak diharapkan namun dapat menimbulkan kerugian jika tidak diantisipasi atau dikelola dengan benar.

Untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan di masa mendatang, perusahaan harus siap menanggung risiko-risiko tersebut. Dalam hal ini, asuransi pasti diperlukan. Menurut (Astuti, 2018) asuransi merupakan premi yang diserahkan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk mendapatkan kompensasi akibat suatu peristiwa yang tidak diinginkan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diperkirakan sebagai tidak mungkin terjadi di masa mendatang, dalam bentuk suatu perjanjian kontrak.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Transaksi Perasuransian, transaksi asuransi adalah suatu transaksi asuransi antara dua pihak atau lebih dimana perusahaan asuransi berjanji untuk mengganti kerugian, kerusakan, atau perkiraan kerugian kepada tertanggung melalui penerimaan premi. Dinyatakan bahwa itu adalah kontrak antara para pihak kepentingan atau kewajiban

hukum para pihak ketiga, adanya peristiwa-peristiwa yang tidak pasti sehubungan dengan meninggalnya atau kelangsungan hidup tertanggung atau yang mungkin timbul akibat pembayaran klaim asuransi. Perusahaan asuransi merupakan entitas dalam sektor jasa keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui penerimaan premi asuransi, dengan tujuan melindungi warga negara yang menjadi pengguna jasa asuransi dari potensi kerugian yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak dapat diprediksi, termasuk risiko terkait nyawa dan kematian seseorang. Premi asuransi mencakup pembayaran yang dilakukan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas risiko yang ditanggung.

Perusahaan asuransi di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat dikarenakan adanya pola pikir masyarakat yang meningkat dalam perlindungan kehidupannya maupun keluarganya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi per 31 Desember 2021 adalah 372 perusahaan, terdiri dari 149 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 223 perusahaan penunjang asuransi. Asuransi memiliki beberapa jenis, seperti: 1) Asuransi Jiwa; 2) Asuransi Umum; 3) Reasuransi; 4) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; 5) Penyelenggara asuransi Wajib. Dilihat dari jumlah dan jenis perusahaan asuransi yang paling banyak berdiri di Indonesia adalah asuransi umum. Selain itu asuransi umum ialah sektor asuransi yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini terdapat banyak perusahaan asuransi yang berdiri, sehingga kinerja perusahaan asuransi di Indonesia menjadi perhatian publik salah satunya ialah perusahaan asuransi umum. Hal ini kemudian diajukan ke pengadilan dalam

bentuk gugatan perdata ke pengadilan negeri, dan OJK berhasil memailitkan Asuransi Bumi Asih. Dalam proses kepailitan, Asuransi Bumi Asih memiliki utang kepada para kreditur sebesar Rp 1,2 triliun.

Selain itu pada perusahaan asuransi lainnya seperti dikutip dari laman (CNBC INDONESIA, 2023) perusahaan asuransi Bumiputra Pada Januari 2018 bahwa dikarenakan kurangnya pendapatan premi, pembayaran klaim akan tertunda selama satu hingga dua bulan. Pada akhir tahun 2018, perusahaan mengalami permasalahan solvabilitas sebesar Rp20,72 triliun, dimana aset yang tercatat hanya sebesar Rp 10,279 triliun tetapi liabilitas perusahaan mencapai Rp31,008 triliun. Hingga semester I-2019, rasio RBC Bumiputera minus 628,4%, sedangkan rasio kecukupan investasinya hanya sebesar 22,4%, dan rasio likuiditas 52,4%. Pengurus asuransi Bumiputera yang baru pun berkomitmen menyelesaikan tunggakan klaim tahun 2020 jumbo Rp 5,3 triliun dari sebanyak 365.000 pemegang polis di seluruh Indonesia. Permasalahan pada Bumiputra lebih terfokus pada miss management atau kesalahan mengelola perusahaan.

Menurut fenomena yang telah terjadi pada beberapa perusahaan diatas, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan asuransi, terutama pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi itu sendiri, dikarenakan perusahaan asuransi memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerjanya.

Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan

pelaksanaan keuangannya secara baik dan akurat. Penilaian kinerja keuangan yang paling umum dan sering digunakan ialah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan item-item dalam laporan keuangannya. Menurut (Utami & Werastuti, 2020) terdapat perbedaan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi. Oleh karena itu, dalam menganalisa laporan keuangan diperlukan alat pengukuran, salah satunya adalah *Early warning system* (EWS).

Menurut (Jhongpita et al., 2012) *Early warning system* merupakan patokan dalam perhitungan dari NAIC (*National Asspciaton of Insurace Commisioner*). Dengan adanya sistem tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejak awal kemungkinan yang akan terjadi pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio Penilaian kinerja keuangan ini berguna untuk pengawasan terhadap kinerja keuangan dengan menganalisis laporan sekuritas suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan pada perusahaan asuransi membantu untuk mendeteksi dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan (Nurfadila et al., 2015)..

(Safitri, 2023) dalam penelitiannya mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *early warning system* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan bahwa indikator rasio yang menunjukkan angka paling baik ialah rasio tingkat kecukupan dana, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri. Sedangkan rasio yang menunjukkan kategori yang buruk adalah rasio beban klaim. Secara umum perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan baik dan dapat disimpulkan bahwa

rasio early warning system dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Silvester Kopong, 2023), disimpulkan bahwa perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan metode *Early warning system* (EWS) dapat dikategorikan baik dilihat dari rasio tingkat kecekupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri. Walaupun ada beberapa perusahaan berada dibawah nilai yang ditetapkan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), namun bukan berarti perusahaan tidak baik.

Berdasarkan permasalahan mengenai kinerja keuangan pada sektor perusahaan asuransi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup evaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018 hingga 2022 dengan menggunakan metode *Early warning system* (EWS)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dengan menggunakan metode *Early warning system* (EWS).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian terkait:

#### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan dampak rasio keuangan dari *Early warning system* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022.

#### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai metode analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan, memberikan dasar untuk penelitian lanjutan.

#### 3. Bagi Instansi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai referensi evaluasi bagi instansi perusahaan dan investor, serta menjadi pertimbangan yang berharga dalam proses pengambilan keputusan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan, serta sebagai dasar perbandingan untuk penulis yang akan datang.

